

**Optimisasi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengetahuan Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Margasari**

<sup>1</sup> Silvi Anggraeni, <sup>2</sup> Dedi Mulyadi, <sup>3</sup> Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak20.silvianggraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id,

ak20.silvianggraeni@mhs.ubpkarawang.ac.id, yanti@ubpkarawang.ac.id

**ABSTRACT**

*MSMEs have become an important pillar in the Indonesian economy over the past few years. The rapid development of MSMEs is a field of study that attracts attention. This study aims to analyze the effect of the role of emotional intelligence, spiritual intelligence, on ethical knowledge in the preparation of MSME financial reports with a quantitative approach, a sample of 109 MSME partners was obtained and used as a sample for this study. Data was obtained by distributing questionnaires to MSME actors. The sampling technique used purposive sampling technique. The results of this study indicate that emotional intelligence affects ethical knowledge while spiritual intelligence affects ethical knowledge and ethical knowledge affects the preparation of MSME financial reports. It is recommended for future researchers to further explore the ethical knowledge variable in the preparation of MSME financial reports, considering that there are still few studies that examine this variable. In addition, it is hoped that further researchers will consider the sample used so that the research has a wider scope and allows comparisons with other sectors.*

**Keywords:** Financial Reports, Ethics, Spiritual Intelligence, MSMEs

**ABSTRAK**

UMKM telah menjadi pilar penting dalam perekonomian di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Pesatnya perkembangan UMKM menjadi bidang kajian yang menarik perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, terhadap pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dengan pendekatan kuantitatif diperoleh sample dari sejumlah mitra UMKM sebanyak 109 UMKM *sample* telah memenuhi syarat dan dijadikan sample penelitian ini. Data diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada pelaku UMKM. Teknik pengambilan sample menggunakan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengetahuan etika sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengetahuan etika dan pengetahuan etika berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami variabel pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, mengingat masih sedikit penelitian yang mengkaji variabel ini. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan sampel yang digunakan agar penelitian memiliki cakupan yang lebih luas dan memungkinkan perbandingan dengan sektor lainnya.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Etika, Kecerdasan Spiritual, UMKM

## PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tak luput dari tunjangan UMKM yang setiap tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2023, UMKM di Indonesia mengalami berbagai upaya pemulihan dan penguatan. Pemeran Karya Kreatif Indonesia (KKI) 2023 menekankan pentingnya inovasi, sinergi, dan kolaborasi untuk mendukung kebangkitan UMKM (Melasari, 2021). Kontribusi dari bagi perekonomian nasional cukup tinggi. Hal ini tergambar jelas dari data Kementerian Koperasi dan UKM yang menyatakan bahwa jumlah UMKM pada tahun 2023 mencapai jumlah 64,2 juta pelaku usaha, di mana jumlah tersebut merupakan 99,99% dari total pelaku usaha di Indonesia. Dengan jumlah sebanyak itu, UMKM memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi yaitu 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja di Indonesia. Selain itu, UMKM juga mewadahi 60,4% dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan laporan tersebut, dapat dibayangkan bahwa UMKM telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Sementara menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Karawang, Jumlah UMKM di Karawang di tahun 2023 mencapai 37.950 ribu UMKM. Sedangkan di kecamatan Karawang timur ada 2.726 ribu pelaku UMKM, dan di desa Margasari kurang lebih ada 273 pelaku UMKM yang terlibat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan masyarakat di era globalisasi. Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa tantangan yang dihadapi UMKM di Desa Margasari dalam pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usaha, diantaranya adalah (1) Pengetahuan UMKM tentang penyusunan laporan keuangan sangat kurang, dimana UMKM di desa Margasari sebagian besar tidak sepenuhnya mengetahui bagaimana cara penyusunan suatu laporan keuangan hasil dari penjualan UMKM tersebut, sehingga dalam mengelola laporan keuangannya UMKM hanya menggunakan pencatatan keuangan biasa, sehingga laporan keuangan tersebut belum bisa disebut akurat, (Cahyaningsih, 2020). Di era digital ini dalam menyusun laporan keuangan dapat menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan UMKM sehingga dapat memunculkan kualitas laporan keuangan yang baik, (Cahyaningsih, 2020). (2) Kecerdasan Emosional yang tidak stabil, dimana emosi UMKM berpengaruh besar terhadap kemampuan mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). (3) Kurangnya kesadaran pemilik UMKM, tingkat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya etika dalam bisnis dapat menjadi faktor kunci. Pemilik UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai etika dan dampaknya terhadap hubungan bisnis jangka Panjang mungkin lebih cenderung menerapkan praktik etika dalam penyusunan laporan keuangan, (Melasari, 2021). (4) Akses terhadap Sumber Daya dan Teknologi, keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi dapat mempengaruhi kemampuan UMKM di desa Margasari untuk menerapkan praktik etika yang canggih dalam penyusunan laporan keuangan. Sumber daya manusia, perangkat lunak akuntansi, dan infrastruktur teknologi dapat menjadi kendala yang perlu di atasi di desa Margasari tersebut, (Pratiwi, 2020).

Pada era globalisasi ini, UMKM di desa Margasari berperan aktif dan signifikan dalam membangun perkembangan serta pertumbuhan perekonomian masyarakat.

Salah satu aspek krusial dalam mengelola UMKM adalah penyusunan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas, (Purba et al., 2021). Oleh karena itu, optimisasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengetahuan etika pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM di desa menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, (Zailani & Nisaa, 2020). Dapat didefinisikan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah berbagai kegiatan usaha dalam bidang-bidang tertentu dengan prinsip ekonomi yang paling dekat dengan kepentingan masyarakat. Mengusung inovasi dan membina jiwa wirausaha pada perkembangan dan Pembangunan UMKM Indonesia dapat berkontribusi signifikan dalam upaya penurunan angka pengangguran yang ada (Zailani & Nisaa, 2020). Dalam Pembangunan dan pengembangan UMKM, masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam, sementara pemerintah memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan menyediakan fasilitas pendukung. Perhatian besar pemerintah terhadap UMKM dapat dianggap sebagai langkah strategis yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia (Suyono & Septiana, 2022).

Kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam kinerja UMKM di desa margasari. Temuan-temuan dari berbagai penelitian mengungkapkan adanya peran penting dari kecerdasan emosional dalam mempengaruhi berbagai aspek kinerja UMKM, Seperti motivasi, pengaturan diri dan empati (Kadeni, 2022). Selain itu, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual juga mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di desa margasari (Suyono & Septiana, 2022). Dalam situasi perekonomian atau pengelolaan bisnis, emosi yang tenang dan cerdas amat diperlukan di setiap pengambilan keputusan oleh pelaku UMKM yang terlibat (Azzahra & Nurjanah, 2022).

Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai intelektual seseorang dalam memahami dan memaknai hikmah atau sesuatu yang sifatnya spiritual pada setiap aspek hidup yang dijalainnya. Apabila sorang individu memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka ia akan mampu mengatasi masalah-masalah hidup yang dimiliki (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Oleh karenanya, dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yang efektif, kecerdasan spiritual diperlukan sebagai landasan utama yang dapat menjalankan fungsi kecerdasan emosional dan pengetahuan tentang etika di dalamnya. Singkatnya, kecerdasan spiritual dapat menggabungkan kecerdasan emosional dan pengetahuan etika, dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Margasari (Dwiastanti & Wahyudi, 2022).

Etika bisnis salah satu aspek penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Etika bisnis menentukan bagaimana seorang usaha beroperasi dan mengarah kepada pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum, keadilan, dan moral (Ariningrum, Kusnadi, & Harun, 2021). Dalam konteks penyusunan laporan keuangan UMKM di desa margasari, etika bisnis mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan bagaimana pelaku UMKM menangani keuangan mereka (Permatasari, Wawolangi, & Yohana, 2023). Beberapa aspek penting dalam etika bisnis yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan UMKM meliputi, Pengaruh etika bisnis terhadap kinerja UMKM yaitu etika bisnis yang baik dapat mempengaruhi kinerja UMKM, karena pelaku bisnis akan lebih fokus pada keputusan yang sesuai dengan hukum dan

keadilan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja mereka. Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka, (Sufa, 2023). Pelaku yang mampu menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan akan lebih mudah mendapatkan kredit dan investasi, serta dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih efektif, (Sufa, 2023). Pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM yaitu motivasi pelaku UMKM juga mempengaruhi kinerja usaha mereka, pelaku yang termotivasi akan lebih mengangkat kinerja usaha mereka dan mencoba inovasi yang dapat meningkatkan kualitas produk yang mereka jual (Sufa, 2023).

Pentingnya penelitian lanjutan dalam optimisasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Margasari tidak dapat diremehkan. Studi-studi mendatang harus mengkaji lebih dalam bagaimana kombinasi dari ketiga aspek tersebut dapat saling memperkuat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian juga perlu mengeksplorasi berbagai pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi, spiritualitas, dan etika bisnis. Hal ini diharapkan akan membuka jalan bagi pengembangan strategi yang lebih efektif untuk membangun bisnis yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Dengan demikian, UMKM di Desa Margasari dapat menjadi contoh bagi komunitas bisnis lainnya dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan kecerdasan emosional serta spiritual dalam operasional sehari-hari.

Optimisasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan akan memberikan dampak positif pada pengembangan UMKM di Desa Margasari. Peningkatan kualitas laporan keuangan akan mendukung akses lebih mudah terhadap sumber daya finansial dan peluang bisnis, (Permatasari et al., 2023). Selain itu citra positif yang dibangun melalui praktik bisnis yang etis akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan, (Sufa, 2023). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan UMKM di Desa Margasari dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Sudah banyak penelitian yang meneliti terkait Optimisasi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Pengetahuan Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Desa Margasari, namun masih sangat terbatas sehingga perlu di teliti lebih lanjut lagi untuk mengkaji hubungan antara emosi, spiritual dan etika pengetahuan dalam konteks penyusunan laporan keuangan UMKM.

RQ1 : Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengetahuan etika?

RQ2 : Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengetahuan etika?

RQ3 : Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengetahuan etika?

## TINJAUAN LITERATUR

### Theory of Planned Behavior

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori psikologi yang mengaitkan keyakinan dengan perilaku. Teori ini mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen inti, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. TPB dikembangkan oleh Icek Ajzen dari Theory of Reasoned Action (TRA) pada tahun 1985. Isi dari teori itu menekankan bahwa niat berperilaku merupakan determinan paling proksimal dari perilaku sosial manusia, (Jayasena & Lokuge, 2023). TPB mengasumsikan bahwa individu bertindak secara rasional, sesuai dengan factor-faktor tersebut, meskipun factor tersebut belum tentu dipertimbangkan secara efektif atau sadar dalam pengambilan keputusan, (Kagee & Freeman, 2023). Fungsi TPB yaitu memahami sikap individu terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Ini dapat melibatkan aspek-aspek seperti kepentingan individu terhadap transparansi keuangan, keinginan untuk mematuhi standar etika dalam pelaporan, dan persepsi terhadap keunangan jangka panjang dari praktik yang baik dalam laporan keuangan, (Azis, 2021).

Selain itu, TPB dapat digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik dan etis. Dengan memahami motivasi dan hambatan yang ada, intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Misalnya, pelatihan dan edukasi tentang pentingnya transparansi dan etika bisnis dapat diberikan untuk mengubah sikap dan norma subjektif yang ada. Penggunaan TPB dalam konteks ini memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor psikologis yang mungkin menghambat pelaku UMKM dalam mencapai standar pelaporan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Hubungan *Theory of Planned Behavior* (TPB) niat adalah faktor sentral yang mempengaruhi perilaku. Pengoptimalan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pengetahuan etika dapat membentuk niat individu untuk menyusun laporan keuangan UMKM dengan lebih baik, (Jayasena & Lokuge, 2023). Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi niat dengan membantu individu mengelola emosi dan motivasi positif saat menghadapi tugas penyusunan laporan keuangan. Sikap dalam TPB mencakup evaluasi positif atau negative terhadap perilaku tertentu, (Kharomatul Hidayah, 2022). Pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual etika dapat membentuk sikap yang positif terhadap penyusunan laporan keuangan, (Kharomatul Hidayah, 2022). Sikap positif terhadap tugas tersebut dapat mendorong individu untuk mengoptimalkan kecerdasan mereka dalam melaksanakan tugas tersebut, (Azis, 2021). Kepercayaan diri yang meningkat dapat memotivasi individu untuk mengoptimalkan kecerdasan mereka dan secara efektif melibatkan diri dalam proses penyusunan laporan keuangan, (Kagee & Freeman, 2023). Dengan merujuk pada TPB, optimisasi kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pengetahuan etika dapat membentuk niat positif, sikap yang

mendukung dan persepsi kontrol perilaku yang tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Margasari.

### **Penyusunan Laporan Keuangan**

Pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM meliputi pemahaman dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) serta prinsip-prinsip etika dalam akuntansi laporan keuangan UMKM yang disusun harus mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Azis, 2021). Catatan atas laporan keuangan perlu mencakup pernyataan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan SAK-EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, serta dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Azis, 2021). Penyusunan laporan keuangan UMKM dengan mengacu pada SAK-EMKM bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar yang berlaku (Aulia, 2023).

Selain itu, penerapan pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat membangun kepercayaan dengan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Pengetahuan etika yang baik memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya memenuhi standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya tanpa manipulasi data. Hal ini penting untuk menjaga integritas bisnis dan mendorong pertumbuhan jangka panjang. Penelitian lebih lanjut mengenai implementasi etika ini dapat memberikan wawasan berharga untuk memperbaiki praktik akuntansi di sektor UMKM.

Pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM tidak hanya berdampak pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Ini termasuk bagaimana UMKM mengelola sumber daya, memperlakukan karyawan, dan berinteraksi dengan komunitas sekitar. Etika yang kuat dalam akuntansi memastikan bahwa semua tindakan bisnis dilakukan dengan integritas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, mengintegrasikan etika ke dalam pendidikan dan praktik akuntansi di UMKM merupakan langkah strategis untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

### **Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah alasan untuk menciptakan kemampuan dekat dengan rumah yang dikuasai meningkat kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam mendukung kemampuan orang untuk memeriksa kemampuan fungsional berdasarkan lima komponen, (Dedi Mulyadi, 2023). Sementara kemampuan dekat dengan rumah mencerminkan sejumlah besar orang yang digerakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari biasa sesuai, (Hidayah, 2022). Sedangkan dalam jurnal Aulia (2023) EQ yaitu kapasitas untuk menghargai orang padatingkat yang mendalam adalah kapasitas untuk merasakan

sensasi diri sendiri dan orang lain, yang membangunkan diri sendiri serta menangani perasaan dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan, (Aulia, 2023).

Kecerdasan Emosional (EQ) juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dengan EQ yang tinggi, individu mampu merespons situasi dengan lebih bijaksana dan tenang, mengurangi kemungkinan konflik dan meningkatkan kolaborasi. EQ membantu dalam mengelola stres dan menjaga keseimbangan emosi, yang sangat penting dalam situasi tekanan tinggi atau saat menghadapi tantangan. Dalam konteks profesional, EQ mendukung kemampuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, memotivasi tim, dan membangun hubungan kerja yang kuat dan saling mendukung. Dengan demikian, pengembangan EQ tidak hanya bermanfaat bagi hubungan interpersonal, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja.

Selain itu, kecerdasan emosional yang tinggi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan ketidakpastian. Individu dengan EQ yang baik cenderung lebih fleksibel dan mampu menavigasi situasi yang dinamis dengan lebih efektif. Mereka lebih mudah menerima kritik, belajar dari kesalahan, dan terus berkembang dalam lingkungan yang selalu berubah. Dalam tim, pemimpin dengan EQ yang tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif, di mana anggota tim merasa dihargai dan didukung. Ini mendorong inovasi, kreativitas, dan partisipasi aktif dari semua anggota tim, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi. Oleh karena itu, pengembangan EQ menjadi investasi penting bagi keberhasilan individu dan organisasi dalam jangka panjang.

### **Kecerdasan Spiritual**

Definisi umum dari kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memberikan makna spiritual dalam hidupnya, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ini dalam pemikiran, tindakan, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya (Hidayah, 2022). Kecerdasan spiritual bisa dijelaskan sebagai keterampilan dalam menggabungkan dua kemampuan lain yang telah dibahas sebelumnya, yakni kecerdasan emosional (Muhammad Iqbal *et al*, 2022). Regiulitas lebih dilanjutkan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan SQ lebih berfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terkait antara manusia dengan sekitarnya (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Ini melibatkan kesadaran tentang makna dan tujuan dalam kehidupan, hubungan dengan yang lebih besar dari diri sendiri (seperti alam semesta), serta pemahaman tentang nilai-nilai yang lebih tinggi seperti kasih, kedamaian, kebijaksanaan dan belas kasihan, (Hidayah, 2022).

Selain itu, kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu individu menemukan keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupannya. Dengan memiliki SQ yang tinggi, seseorang dapat menghadapi tekanan hidup dengan lebih tenang dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap berbagai situasi. SQ juga mendorong individu untuk berpikir lebih luas dan mendalam tentang tujuan hidup mereka,

sehingga mampu membuat keputusan yang lebih bijaksana dan beretika. Hal ini dapat memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan rasa empati serta kepedulian terhadap orang lain. Lebih jauh lagi, kecerdasan spiritual menginspirasi seseorang untuk mencari makna yang lebih dalam dari setiap pengalaman hidup, memperkaya kualitas hidupnya secara keseluruhan dan membantu mencapai kebahagiaan yang lebih sejati dan bertahan lama.

Kecerdasan spiritual memainkan peran penting bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan beretika. Dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, pelaku UMKM mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek operasional bisnis mereka. Hal ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Kecerdasan spiritual mendorong pelaku UMKM untuk melihat bisnis mereka sebagai bagian dari kontribusi positif terhadap masyarakat, mempromosikan kesejahteraan bersama, dan menciptakan hubungan harmonis dengan pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Selain itu, kecerdasan spiritual memberikan ketenangan batin dan keteguhan moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan krisis dengan bijak, sehingga membantu menjaga integritas dan reputasi usaha dalam jangka panjang.

### **Pengetahuan Etika**

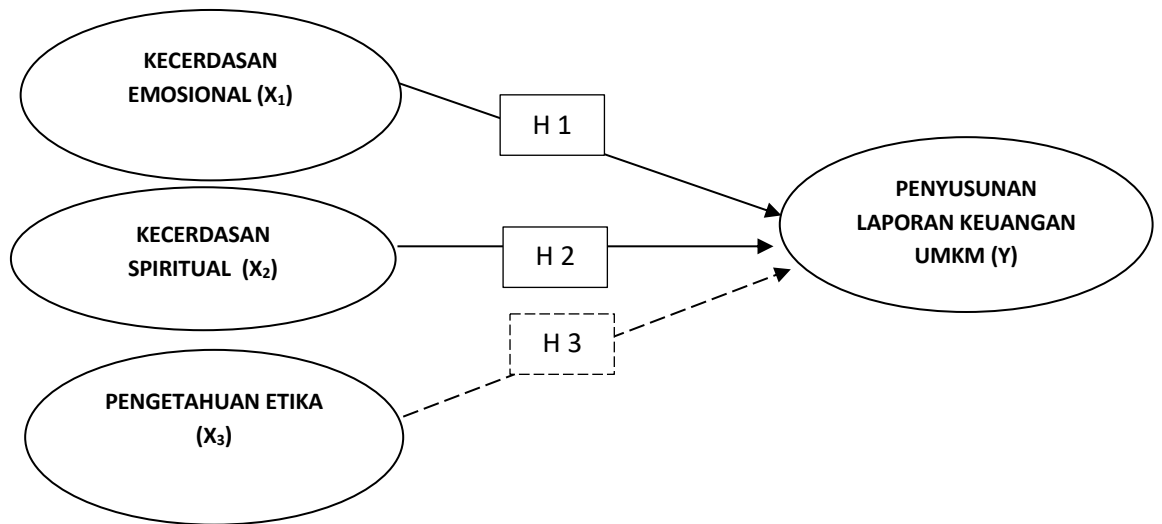
Etika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang baik dan buruk, serta nilai dan moralitas dalam perilaku manusia, (Aulia, 2023). Secara khusus, etika merupakan kajian tentang sikap dan kesusilaan individu dalam berbagai konteks, dan juga dapat berperan sebagai pedoman atau asas dalam tindakan seseorang, (Adinda, 2022). Dalam pandangan ilmu pengetahuan, etika bersifat normative karena menentukan apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu (Adinda, 2022). Pengetahuan etika memungkinkan seseorang untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, profesi, dan keputusan sosial politik, (Dwiastanti & Wahyudi, 2022). Ini membantu UMKM untuk memperoleh daya tarik suatu bisnis kepada investor dalam mengukur kerangka kerja untuk membuat keputusan yang lebih baik, (Yanti, 2022). Memperhitungkan implikasi moral dan tindakan mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi tentang isu-isu etis yang kompleks, (Dwiastanti & Wahyudi, 2022).

Selain itu, pengetahuan etika sangat penting dalam menjalankan usaha, termasuk bagi UMKM, karena membantu memastikan bahwa keputusan bisnis tidak hanya didasarkan pada keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, etika bisnis menjadi landasan untuk membangun kepercayaan dengan pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan ini adalah aset berharga yang dapat meningkatkan reputasi dan keberlanjutan usaha. Dengan mengintegrasikan etika dalam operasional sehari-hari, UMKM dapat menciptakan lingkungan kerja yang adil dan transparan, yang pada gilirannya mendorong loyalitas dan produktivitas karyawan.

Lebih jauh lagi, etika yang kuat dalam bisnis UMKM dapat menjadi pembeda yang signifikan di pasar yang kompetitif. Konsumen modern semakin cenderung

memilih produk dan layanan dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan etika tinggi. Oleh karena itu, dengan menerapkan prinsip-prinsip etika, UMKM tidak hanya memenuhi kewajiban moral tetapi juga memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pengetahuan dan penerapan etika memungkinkan pelaku usaha untuk menghindari praktik bisnis yang merugikan dan berfokus pada strategi yang mendukung kesejahteraan bersama, yang akhirnya berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih luas.

### KERANGKA PEMIKIRAN



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**  
Sumber: Hasil Pengembangan peneliti (2024)

### HIPOTESIS PENELITIAN

#### Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengetahuan Etika

Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengenali situasi yang sedang dihadapinya dan bersikap dengan tepat sesuai konteks tersebut (Sari, 2023). Tingkat pemahaman akuntansi adalah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip, konsep, dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan (Hidayah, 2022). Pemahaman ini mencakup kemampuan untuk membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan, mengerti bagaimana transaksi keuangan dicatat, dan mengetahui standar akuntansi yang berlaku. Hubungan antara kemampuan memahami orang secara mendalam dan tingkat pemahaman kemampuan memahami orang secara mendalam dan tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan adalah titik dimana seorang pelaku UMKM dapat memahami dirinya dengan segala kemampuan dan keterbatasannya sehingga menjadikan inspirasi dalam dirinya untuk memiliki pilihan untuk memahami cara penyusunan laporan dengan pengetahuan etika, (Azis, 2021). Pemahaman akuntansi sangat penting bagi para profesional di bidang keuangan dan bisnis seperti UMKM

karena memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang informatif dan strategis berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan relevan.

Berdasarkan penelitian Lestari (2022) dan (Danang Sunadi dan Dea Amanda Sari, 2023) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengetahuan etika. Hal ini seharusnya mempengaruhi kemampuan individu dalam mengendalikan emosi dan menangani situasi yang mengakibatkan konflik etika, (Lestari, 2022). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional terhubung dengan etika komunikasi dalam penciptaan penyusunan laporan keuangan, (Danang Sunadi dan Dea Amanda Sari, 2023). Kecerdasan emosional dapat membantu UMKM dalam mengembangkan hubungan produktif, mencapai tujuan, dan meraih keberhasilan, (Lestari, 2022). Dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, maka akan semakin baik pula dalam beretika. Sehingga di rumuskan hipotesis penelitian kesatu sebagai berikut:

**H1 : Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengetahuan Etika.**

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengetahuan Etika**

Kecerdasan Spiritual berkaitan erat dengan kesadaran moral seseorang, (Jayasena & Lokuge, 2023). Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks bisnis seperti laporan keuangan, (Jayasena & Lokuge, 2023). Kecerdasan spiritual seringkali terkait dengan kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mereka, (Iqbal, 2022). Dalam konteks UMKM, hal ini dapat mempengaruhi bagaimana pemilik usaha berinteraksi dengan stakeholders terkait penyusunan laporan keuangan, termasuk keterlibatan mereka dalam praktik-praktik yang etis, (Kagee & Freeman, 2023). Kecerdasan spiritual yang tinggi juga dapat membantu pemilik UMKM dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang muncul dalam dunia bisnis. Dengan memiliki landasan spiritual yang kuat, pemilik usaha dapat lebih mudah mengambil keputusan yang bijaksana dan berintegritas, meskipun dihadapkan pada situasi yang kompleks dan penuh tekanan. Hal ini juga membantu dalam menciptakan budaya kerja yang positif dan etis di dalam perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan reputasi bisnis. Kecerdasan spiritual tidak hanya memperkuat hubungan internal dalam organisasi tetapi juga memperluas dampak positif terhadap masyarakat luas, melalui praktek bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Jayasena & Lokuge (2023) dan Kagee & Freeman (2023) kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Hidayah (2022), demi mencapai kecerdasan intelektual dan emosional yang baik, maka perlu didasari dengan kecerdasan spiritual yang baik pula, karena itu merupakan fondasi utama bagi kecerdasan manusia. Dengan kuatnya kecerdasan spiritual pemilik UMKM, maka ia berpeluang lebih tinggi dalam menyelesaikan segala macam tantangan yang dihadapi. Kecerdasan spiritual juga memberikan tekad, semangat, keyakinan, serta membentuk

kepribadian yang positif dan jujur (Jayasena & Lokuge, 2023). Pribadi pelaku usaha yang baik dan beraura positif seperti senantiasa bersikap jujur dalam usaha terbentuk akibat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga memberikan semangat tersendiri dalam membentuk karakter. Pekerjaan seperti usaha UMKM akan terasa lebih bermakna apabila dikaitkan dengan hikmah dan nilai-nilai spiritual karena dapat mendorong dan meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja. Dari landasan tersebut, dirumuskanlah hipotesis penelitian kedua sebagai berikut:

**H2 : Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengetahuan Etika.**

**Pengetahuan Etika Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual**

Pengetahuan tentang etika dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, (Sari, 2023). Pengetahuan tentang etika membantu individu memahami konsekuensi dari tindakan mereka, (Susanti, 2021). Dengan memahami implikasi etis dari keputusan yang diambil dalam penyusunan laporan keuangan, individu dapat mengembangkan kesadaran diri mereka terhadap bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi orang lain dan lingkungan sekitar, (Iqbal, 2022). Ini merupakan aspek penting dari kecerdasan emosional, (Tumanggor, 2021). Pengerahuan tentang etika membantu individu menyadari tanggung jawab mereka terhadap pemangku kepentingan, termasuk karyawan, investor, dan masyarakat secara umum, (Margerety, 2023). Dalam menyusun laporan keuangan, individu harus mempertimbangkan tanggung jawab mereka untuk menyediakan informasi yang akurat dan transparan kepada pemangku kepentingan terkait, (Sari, 2023). pengetahuan etika memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual dalam konteks penyusunan laporan keuangan UMK, (Maharani, 2022). Ini tidak hanya memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas dan kejujuran tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari praktik akuntansi yang digunakan, (Amaliyah, 2021).

Berdasarkan penelitian Amaliyah (2021) dan Margerety (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam pengetahuan etika bagi pengelolaan usaha bisnis UMKM termasuk menjadi salah satu faktor yang kuat dalam memberikan hubungan kausal. Lebih jauh lagi, implementasi etika dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi UMKM. Kepercayaan ini penting untuk membangun hubungan jangka panjang yang positif dan untuk menarik investasi yang lebih besar. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat membantu UMKM dalam mengenali dan mengaplikasikan nilai-nilai etika yang sesuai dengan situasi dan emosi yang dihadapi, sertamembantu mereka dalam mengendalikan emosi diri dan emosi lain, (Margerety, 2023). Hal ini dapat membantu UMKM dalam bersikap etis dan membuat mereka lebih efektif dalam berperilaku etis, (Sari, 2023). Selain itu, dengan mempertimbangkan aspek etika, UMKM dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan bertanggung jawab. Integrasi etika dalam praktik akuntansi juga dapat menginspirasi inovasi dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan

yang stabil dan sehat bagi UMKM. Sehingga di rumuskan hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

**H3 : Pengetahuan Etika Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.**

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini sehingga setiap hubungan antara variabel dapat dijelaskan secara sistematis dan jelas menggunakan representasi numerik. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Margasari dengan jumlah sample yang digunakan adalah 109 UMKM. Metode yang digunakan yaitu Metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner melalui google form dan lembaran kertas yang di bagikan kepada UMKM di Desa Margasari. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Pengetahuan Etika (X3), dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Y). Penelitian ini menggunakan SmartPLS 4.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi variable**

**X1 : Kecerdasan Emosional**

**Tabel 1. Deskripsi Variable – Kecerdasan Emosional**

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
X1-1	- 0.000	- 0.121	- 1.641	1.664	0.553	2.175	0.920	109.000
X1-2	0.000	0.083	- 1.850	1.446	0.591	2.102	- 0.326	109.000
X1-3	0.000	0.048	- 1.479	1.489	0.569	2.125	0.152	109.000
X1-4	- 0.000	0.127	- 2.831	1.935	0.677	4.159	- 0.946	109.000
X1-5	- 0.000	- 0.129	- 1.849	1.981	0.709	1.691	0.565	109.000

Hasil dari pengujian pada table 1 diketahui bahwa variable Kecerdasan Emosional memperoleh median tertinggi sebesar 0,127 pada indicator 4 dengan nilai standard deviation sebesar 0,677. Sehingga menunjukkan rata-rata setiap indicator memiliki nilai yang tinggi terhadap variable kecerdasan emosional.

**X2 : Kecerdasan Spiritual**

**Tabel 2. Dekripsi variable – Kecerdasan Emosional**

	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
X2-1	0.000	0.138	- 2.067	1.755	0.900	- 0.420	- 0.317	109.000
X2-2	- 0.000	- 0.227	- 1.595	1.674	0.644	-0.536	0.364	109.000
X2-3	- 0.000	0.062	- 1.451	1.262	0.480	0.879	- 0.363	109.000
X2-4	0.000	0.063	- 2.117	0.974	0.508	2.471	- 1.063	109.000

Pemaparan temuan pengujian di table 2 menjelaskan nilai median yang diperoleh variable Kecerdasan Spiritual tertinggi sebesar 0,138 pada indicator 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,900. Nilai tersebut menunjukkan rata-rata setiap indicator memiliki nilai yang tinggi terhadap variable kecerdasan spiritual.

**X3 : Pengetahuan Etika**

**Tabel 3. Deskripsi Variable – Pengetahuan Etika**

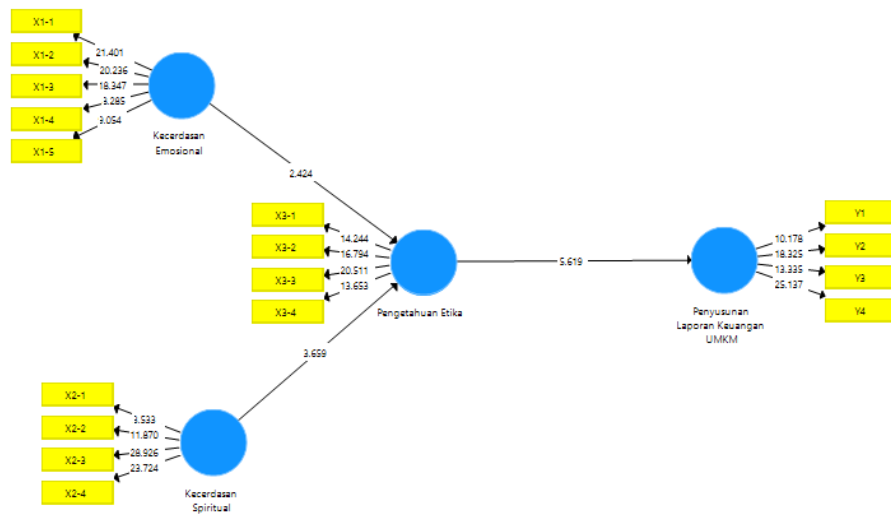
	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness	Number of Observations Used
X3-1	- 0.000	- 0.247	- 1.560	1.461	0.690	- 0.525	0.321	109.000
X3-2	- 0.000	0.207	- 1.608	1.269	0.632	- 0.323	- 0.396	109.000
X3-3	- 0.000	0.050	- 1.336	1.877	0.570	1.271	0.266	109.000
X3-4	0.000	- 0.034	- 1.570	1.796	0.641	0.858	0.439	109.000

Hasil pengujian dari table 3 diketahui bahwa variable Pengetahuan Etika memperoleh nilai median tertinggi yang terlihat pada kolom indikator kedua, yaitu sebesar 0,207 dengan nilai standard deviation sebesar 0, 632. Nilai tersebut menunjukkan indikator-indikator yang ada bernilai rata-rata yang relatif tinggi terhadap variabel pengetahuan etika.

**Evaluasi Outher Model (Model Pengukuran)**

**Uji Convergent Validity**

Setiap variabel dalam penelitian ini diuji validitas indikator-indikatornya menggunakan metode uji *convergent validity*. Kekuatan validitas yang dimiliki indikator-indikator setiap variabel tersebut dilihat dari nilai *loading factors* yang didapat, di mana indikator yang memilikin nilai *loading factors* lebih besar dari 0,70 dianggap valid, dan begitu pun sebaliknya. Akan tetapi Ghazali (2014) berpendapat bahwa interval nilai *loading factors* 0,50 – 0,60 dinilai cukup baik bagi tahap awal penelitian.



**Gambar 2. Model PLS – Algorithm Setelah Uji Convergent Validity**

Menurut hasil uji *convergent validity* yang dipaparkan pada Gambar 2, diketahui bahwa nilai korelasinya adalah 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator variable-variabel penelitian ini bersifat reliabel.

**Average Variance Extraced (AVE)**

Tujuan dilakukannya uji *average variance extracted* (AVE) adalah untuk mendapatkan nilai konstruk. Untuk mencapai indikasi validitas konstruk yang baik, maka model harus memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, pada pengujian ini, diusahakan agar seluruh nilai AVE setiap variabel lebih besar dari 0,50 agar variabel dikatakan valid (Yuliawan, 2021).

**Tabel 4 . Average Variance Extraced**

	Average Variance Extraced (AVE)
Kecerdasan Emosional	0.612
Kecerdasan Spiritual	0.572
Pengatahuan Etika	0.597
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	0.640

Tabel 4 memaparkan hasil uji AVE yang menunjukkan bahwa nilai AVE baik untuk X1 Kecerdasan Emosional sebesar 0,612 > 0,50, pada X2 Kecerdasan Spiritual sebesar 0,572 > 0,50, pada X3 Pengetahuan Etika sebesar 0,597 > 0,50 dan Y Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebesar 0,640 > 0,50. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE setiap konstruk dianggap baik dan terbukti valid.

**Uji reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha**

Uji composite reliability dan Cronbach’s alpha adalah suatu proses pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan konstruk melalui blok indikator.

Indikator keberhasilan dari uji cob aini adalah ketika konstruk dianggap reliabel jika nilai composite reliability dan Cronbach's alpha lebih dari 0,70. (Yuliawan, 2021).

**Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

	Coronbach's Alpha	Conposite Reliability
Kecerdasan Emosional	0.845	0.887
Kecerdasan Spiritual	0.750	0.835
Pengetahuan Etika	0.775	0.855
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	0.814	0.877

Tabel 5 menunjukkan hasil uji atau output Uji Reliabilitas menggunakan composite reliability dan cronbac's alpha baik untuk kostruk X1 Kecerdasan Emosional dengan nilai cronbach's alpha  $0,845 > 0,70$ , pada X2 Kecerdasan Spiritual dengan niali cronbach's alpha sebesar  $0,750 > 0,70$ , pada X3 Pengetahuan Etika dengan nilai Cronbach's alpha sebesar  $0,775 > 0,70$ , serta Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan nilai cronbach's alpha sebesar  $0,814 > 0,70$ . Pada composite reliability Kecerdasan Emosional memiliki nilai  $0,887 > 0,70$ , lalu Kecerdasan Spiritual dengan nilai composite reliability sebesar  $0,835 > 0,70$ , pada Pengetahuan Etika memiliki nilai composite reliability sebesar  $0,855 > 0,70$ , serta Penyusunan Laporan Keuangan memiliki nilai composite reliability sebesar  $0,877 > 0,70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indicator konstruk adalah reliable atau memenuhi uji reliabilitas.

### Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

#### Uji R Square

Agar besar atau kecilnya hubungan kausal antara variabel laten independent dan dependen, maka perlu dilakukan pengujia R Square. Jika temuan dari pengujian tersebut menunjukkan skor 0,67 pada R2, maka dapat disimpulkan bahwa model berpredikat baik, sementara skor 0,33 dinilai pertengahan, dan nilai 0,19 dinilai kurang (Ghozali, 2014).

**Tabel 6. Uji R Square**

	R Square	R Square Ajusted
Pengetahuan Etika	0.319	0.306
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM	0.194	0.186

Temuan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* smartPLS diketahui bahwa hasil nilai dari R-Square yaitu 0,319 untuk variable dependen kecerdasan emosional dengan variable independen kecerdasan spiritual, pengetahuan etika dan penyusunan laporan keuangan UMKM. R-Square tersebut mengindikasikan bahwa variable independen kecerdasan spiritual, pengetahuan etika dan penyusunan laporan keuangan UMKM mampu menjelaskan variable dependen kecerdasan emosional sebesar 31,9%, sedangkan 68,1%

dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam kategori baik dalam menjelaskan variable kecerdasan emosional.

**Pengujian Hipotesis**

Uji selanjutnya adalah uji Path Coefficient untuk menentukan signifikansi pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistic pada setiap jalur pengaruh langsung secara parsial. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%, sehingga nilai t-statistic yang digunakan adalah 1,95. Kriteria penerimaan hipotesis berdasarkan t-statistic adalah hipotesis diterima jika t-statistic > 1,96, dan sebaliknya jika kurang dari 1,96. Selain itu, penerimaan atau penolakan hipotesis juga dilihat dari probabilitas, yaitu Ha diterima jika P-Values < 0,05 (Ghazali, 2014).

**Tabel 7. Hasil Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Stastics (O/STDEVI)	P Values
Kecerdasan Emosional -> Pengetahuan Etika	0.277	0.262	0.114	2.424	0.017
Kecerdasan Spiritual -> Pengetahuan Etika	0.361	0.396	0.099	3.659	0.000
Pengetahuan Etika -> Penyusunan Laporan Keuangan	0.440	0.441	0.078	5.619	0.000

Hasil yang didapat dari output path coefficients pada table 7 adalah skor 2,424 untuk nilai t-statistik, di mana skor tersebut melebihi standar nilai 1,96 dan didapat pula nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (P-Values < 0,05) berdasarkan alpha 5%. Hasil tersebut menandakan adanya hubungan kausal yang signifikan dari kecerdasan emosional dalam memengaruhi pengetahuan etika. Kecerdasan spiritual juga berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan etika, dibuktikan dengan nilai t-statistik 3,659 yang lebih besar dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% (P-Values < 0,05). Selain itu, pengetahuan etika berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM, dengan nilai t-statistik sebesar 5,619 yang lebih besar dari 1,96 dan signifikansi pada alpha 5% (P-Values < 0,05)..

**Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengetahuan Etika**

Temuan yang dipaparkan dalam penelitian ini menyatakan adanya pengaruh signifikan dari kecerdasan spiritual pada pengetahuan etika pelaku UMKM. Ini menyiratkan bahwa kecerdasan emosional membuat seseorang mampu mengenali dan memahami emosi, baik pada dirinya maupun orang di sekita, kemudian mengontrol dan mengelola emosi tersebut dalam setiap tindakan pada usaha atau bisnis yang digelutinya. Dengan begitu, pelaku UMKM mampu menumbuhkan motivasi, menjaga komitmen, dan melakukan interaksi bisnis yang baik. Kecerdasan emosional mencakup berbagai keterampilan yang berkaitan dengan pengenalan emosi atau kondisi psikologi baik dari diri sendiri maupun orang di sekitar sehingga dapat menatr emosi atau perasaan yang positif dalam setiap tindakan. Individu

berkecerdasan emosi yang baik mampu mengontrol sikap, perspektif, dan ekspresi baik mimik wajah, intonasi suara, gestur, dengan baik disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang dialami.

Bagi pelaku UMKM, pengetahuan etika sering digunakan dalam menjalankan bisnis mereka. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan etika di kalangan pelaku UMKM. Dengan kecerdasan emosional yang baik, mereka dapat membuat keputusan yang mempertimbangkan dampak etisnya terhadap semua pihak yang terlibat. Dalam mengelola konflik secara produktif, kecerdasan emosional memungkinkan pelaku UMKM untuk menangani konflik dengan efektif melalui pengelolaan emosi mereka sendiri dan pemahaman terhadap emosi orang lain. Hal ini membantu dalam menyelesaikan konflik dengan memperhatikan nilai-nilai etika dan memastikan bahwa kepentingan semua pihak terpenuhi. Dalam penelitian ini, menunjukkan hasil yang sejalan dengan (Regita Fika Indah Lestari, 2022) (Iqbal Muhammad, 2022) (Dea Amanda Sari dan Sari D.A, 2023) dan (Sufa F, 2023) yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap variable kinerja. Dengan kecerdasan emosional yang tinggi, pemilik UMKM akan mudah memahami perspektif dan perasaan pelanggan, karyawan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengetahuan Etika**

Temuan analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan etika. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa peran yang dimiliki kecerdasan spiritual amat krusial bagi pengelolaan bisnis, termasuk pengelolaan UMKM karena di dalamnya memerlukan pengetahuan etika yang baik. Dasar dari kecerdasan spiritual adalah tentang bagaimana cara seseorang memaknai hidup yang dijalani, sehingga dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang dapat menjalankan setiap aktivitas hidupnya dengan lebih berarti, termasuk dalam mengelola dan menjalankan bisnis UMKM. Itu artinya kecerdasan spiritual yang tinggi membantu pelaku UMKM untuk memahami makna dan tujuan di balik bisnis mereka. Mereka cenderung lebih memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis mereka, mempromosikan nilai-nilai etika dalam setiap aspek operasi mereka. Kecerdasan spiritual dapat memainkan peran penting dalam mendorong pengetahuan etika di kalangan pelaku UMKM. Ini tidak hanya menciptakan bisnis yang lebih berkelanjutan dan beretika, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan (Sandi Kumari Jayasena dan Hidayah, 2022) (Asharf Kagee *et al*, 2023) (Freeman, 2023) dan (Cahyaningsih, 2021) yang menemukan adanya pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap variable pemahaman akuntansi, kinerja UMKM dan Juga Kinerja Karyawan. Hal ini karena pemilik UMKM akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang akan di alami.

Temuan ini memperkuat pentingnya kecerdasan spiritual sebagai faktor krusial dalam mengembangkan dan mempertahankan standar etika yang tinggi di kalangan pelaku UMKM. Dengan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan hidup, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam bisnis, pemilik UMKM tidak

hanya mampu mengatasi tantangan operasional tetapi juga dapat membangun lingkungan bisnis yang lebih manusiawi dan beretika. Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, kinerja UMKM, dan kinerja karyawan. Kecerdasan spiritual membantu pemilik UMKM untuk lebih peka terhadap implikasi etis dari keputusan bisnis mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas dari pelanggan, karyawan, dan mitra bisnis. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis secara keseluruhan.

### **Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM**

Pada pemaparan hasil yang didapat, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan etika pelaku usaha UMKM terhadap penyusunan laporan keuangannya. Kepatuhan terhadap regulasi membantu pelaku UMKM untuk memahami pentingnya mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Pengetahuan etika sangat dibutuhkan untuk mempelajari tentang baik dan buruk seseorang. Sedangkan pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan meliputi pemahaman dan penerapan setandar akuntansi keuangan serta prinsip-prinsip etika dalam akuntansi laporan keuangan UMKM yang di susun mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Mereka akan cenderung mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan perpajakan, serta menjaga integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Pengetahuan etika memainkan peran penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, karena memandu pelaku bisnis untuk mengetahui perinsip-perinsip moral dan standar etis dalam melaporkan informasi keuangan mereka. Hal ini tidak hanya menciptakan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan, tetapi juga membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Amaliyah dan Riqki Syaroh, 2021) (Mariya Margarety, 2023) (Aulia S.A.P, 2023) dan (Azis S.N, 2021) yang menemukan adanya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap variable motivasi kinerja keuangan. Dikatakan bahwa pengetahuan etika sangat mendorong terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM dengan memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan integritas, transparansi, dan pertimbangan terhadap kepentingan semua pihak terkait.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan etika tidak hanya mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi, tetapi juga memperkuat kualitas pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip etika, pelaku UMKM dapat menghindari praktik-praktik yang tidak etis, seperti manipulasi data atau penggelapan pajak, yang dapat merusak reputasi bisnis mereka. Pengetahuan etika membantu menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aspek operasional. Selain itu, penerapan etika dalam penyusunan laporan keuangan meningkatkan kredibilitas laporan tersebut di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya

dapat meningkatkan akses UMKM terhadap sumber daya keuangan dan peluang bisnis yang lebih luas. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa integritas dan transparansi yang dihasilkan dari pengetahuan etika yang kuat dapat menjadi pilar penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang UMKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan analisis data dan pembahasan yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pengetahuan etika. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pelaku UMKM akan memiliki peluang sukses lebih tinggi dalam usahanya bila memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kesuksesan tersebut dapat ditinjau dari banyak hal, misalnya dari penjualan, manajemen, produksi, pelayanan terhadap pelanggan, mapupun dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengetahuan etika karena kecerdasan spiritual fokus pada pertumbuhan pribadi, emosi dan pemahaman tentang nilai-nilai moral. Sementara itu pengetahuan etika dalam penyusunan laporan keuangan UMKM lebih berkaitan dengan pemahaman aturan dari regulasi yang bersifat eksternal, seperti standar akuntansi yang ditetapkan oleh badan satandar akuntansi. Selanjutnya pengetahuan etika berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM karena pengetahuan etika membantu memastikan integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Ini berarti laporan keuangan harus jujur, akurat dan tidak menyesatkan. Dengan memahami prinsip-prinsip etika, para pemangku kepentingan, termasuk pemilik UMKM.

## **SARAN**

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait dengan variable lingkungan organisasi karena variabel tersebut mempengaruhi variabel-variabel yang dibahas pada penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini kurangnya informasi dalam pengumpulan data yang komprehensif karena masih banyak UMKM yang tidak berkenan untuk meluangkan waktu untuk melakukan survei dan kurangnya kerjasama dengan asosiasi atau organisasi terkait yang dapat membantu mengakses informasi, sehingga diperlukan lingkungan organisasi agar pengetahuan UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan lebih luas. Oleh sebab itu, amat diharapkan untuk penelitian mendatang mampu mempertimbangkan sampel yang lebih relevan dan kuat sehingga data-data yang dikumpulkan dinilai cukup actual dan komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, R. (2022). Pengertian Etika: Macam-Macam Etika & Manfaat Etika. Retrieved from Gramediablog website: <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-etika/>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In *Action*

*control: From cognition to behavior* (pp. 11–39). Springer.

- Amaliyah, R. S. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, Penilaian Kinerja Khusus, Pendidikan dan Pelatihan, serta Motivasi terhadap Kinerja Guru (Sensus pada Guru Tetap Yayasan Tarbiyatul Islamiyah Condong Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi.
- Ariningrum, H., Kusnadi, K., & Harun, H. (2021). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana UMKM di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Prodi Akuntansi*, 1(2), 40–47.
- Aulia, S. A. P. (2023). Sistem Sejarah Ekonomi Dunia. *Jurnal Pusdansi*, 2(8).
- Azis, S. N. (2021). Tingkat Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi (Sarana Pendidikan sebagai Pemoderasi). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 142–158.
- Azzahra, M. P., & Nurjanah, Y. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 6(2), 91–104.
- Cahyaningsih, A. T. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Pemilik UMKM dengan Motivasi sebagai Variabel Mediasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 241–254.
- Ghozali. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hidayah, K. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten*. Universitas Widya Dharma.
- Iqbal, M. (2022). *Penggunaan Komunikasi antar Pribadi Catur-Atahiktri sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja di UMKM Batik Karesidenan Surakarta*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Jayasena, S., & Lokuge, L. (2023). Investor's Intention to Invest in the Stock Market Amidst the Economic Crisis in Sri Lanka: Using an Extended Theory of Planned Behavior. *International Journal of Accounting and Business Finance*, 9, 153–169. <https://doi.org/10.4038/ijabf.v9i2.146>
- Kadeni, K. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 615–623.
- Kagee, A., & Freeman, M. (2023). *Mental Health and Physical Health*. Elsevier.

- Lestari, R. F. I. (2022). *Optimalisasi Karakter Religius dan Disiplin Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan UKM Pengembangan Ilmu Qur'an dan Seni Islam UIN Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto*. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Maharani, A. P. G. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali)*. Ekonomi dan Bisnis.
- Margerety, M. (2023). Penerapan Etika Profesi Akuntan dan Kasus-Kasus Pelanggaran Etika Bisnis dalam Profesi Akuntan. *Jurnal Pusdansi*, 2(4).
- Melasari, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indragiri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 24–34.
- Mulyadi, Dedi. (2023). The Influence of Work Discipline and Work Motivation on The Prerformance of Employees At Bagja Nur Abdi Rajapolah Company, Tasikmalaya Regency. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital*, 2(2), 421-432.
- Permatasari, A., Wawolangi, J., & Yohana. (2023). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5, 799. <https://doi.org/10.32493/JEE.v5i4.32147>
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30–39.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., ... Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sari, D. A. (2023). Penerapan Etika dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Pusdansi*, 2(4).
- Sufa, F. (2023). *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi, dan Etika Bisnis Islam sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Susanti, N. (2021). *Pengaruh Financial Knowledge, Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Wirausaha di Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Suyono, N. A., & Septiana, T. N. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Modal Usaha terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 2(5), 95–108.
- Tumanggor, R. O. (2021). *Kajian Filosofis atas Etika Profesi Psikologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

- Yanti, (2022). Determinants of Audit Report Lag during the Covid-19 Pandemic: A Study on Companies Conducting IPOs and Indexed LQ-45. *IJA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 19-38.
- Yuliawan, K. (2021). Pelatihan SmartPLS 3.0 untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(1), 43-50.
- Zailani, R., & Nisaa, C. (2020). Analisis Pengaruh Penciptaan Pengetahuan terhadap Kinerja Organisasi di Kalangan Usaha Kecil Menengah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 292-301.